

GERAKAN TANI MUDA SANTAN: PERLAWANAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MEMBANGUN EKONOMI TANDING

Muhammad Faridzul Rifqi Suharto¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gerakan Tani Muda Santan Melawan Industri Pertambangan melalui pendekatan budaya. Tani Muda Santan adalah komunitas pemuda yang terbentuk di tahun 2016 digerakkan oleh 5 orang pemuda Santan yang saat itu masih berstatus mahasiswa dan dosen, untuk melawan dominasi perusahaan tambang. Mereka memilih strategi pendidikan masyarakat, pemahaman dan penyadaran hak-hak dasar masyarakat, melalui penciptaan ekonomi tanding. Gerakan ini secara khusus menggaungkan isu-isu kerusakan lingkungan di Santan, terutama dengan perubahan sungai santan yang dulu menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Desa Santan; dan beberapa perubahan ruang hidup yang dirasakan Sangat merugikan pertanian. Peneliti menggunakan perspektif *New Social Movement* (Gerakan Sosial baru) dari *Touraine dan Tarrow* untuk memahami bagaimana para pelopor Tani Muda Santan mencoba mengorganisir masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap industri pertambangan. Tarrow yang menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan di mana rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas, dan pihak-pihak lawan lainnya. *Touraine* dalam mengidentifikasi pada ciri-ciri gerakan sosial baru yaitu, tidak terjebak pada struktur kelas, memperlihatkan kemajemukan dan gagasan, fokus terhadap isu-isu budaya dan fokus pembangunan ekonomi tanding, menguatkan semangat antikekerasan dan pembangkangan sipil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Beberapa strategi pendidikan masyarakat digunakan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk bisa keluar dari himpitan dominasi tambang ini. Pertama, membangun ingatan masa lalu tentang kejayaan Desa Santan sebelum dikepung perusahaan tambang dan membangkitkan kesadaran akan banyaknya kerugian yang mereka tanggung akibat eksploitasi tambang yang dekat dengan desa mereka. Kedua, membangun kembali semangat solidaritas, dengan menghidupkan kembali pola-pola gotong-rotong yang mulai ditinggalkan. Dan ketiga, membangun pola-pola perekonomian yang mendasarkan diri pada potensi-potensi riil desa, Strategi-strategi ini dirumuskan ke dalam bentuk-bentuk kegiatan yang lebih riil.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Baru, Tani Muda Santan, Industri Pertambangan, Ekonomi Tanding.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rifqysoeharto@gmail.com

Pendahuluan

Kutai Kartangara merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan Kementerian ESDM masuk dalam wilayah usaha pertambangan. Dan jumlah IUP Kukar 625 IUP yang membuat kestabilan lingkungan akan mendapatkan dampak yang buruk akibat aktivitas pertambangan. Akibat banyaknya lubang tambang yang menganga tercatat oleh JATAM Kaltim dari tahun 2011 – 2018 ada 32 korban lubang tambang. Akibat industri pertambangan memakan korban yang mayoritas adalah anak – anak calon penerus bangsa. Di Kalimantan Timur, tambang telah banyak mengambil lahan baik dari wilayah perkebunan, kehutanan, dan lahan pertanian masyarakat. Praktik ini semakin luas sejak batu bara mengalami kenaikan di pasaran global. Yang menjadi menarik, dalam situasi itu pemerintah juga memiliki program ketahanan pangan lewat Departemen Pertanian Pangan.

Pada kasus Kalimantan Timur (Kaltim), semua kabupaten kota berlomba-lomba untuk memenuhinya dengan pencetakan sawah baru, namun mengalami kesulitan karena banyak wilayah sudah terlanjur mengkonsesikan lahan-lahannya untuk alokasi tambang batu bara. Tentu saja mempunyai masalah tersendiri karena lahan-lahan subur untuk pembangunan pencetakan sawah baru tidak tersedia, salah satunya penyebabnya adalah adanya eksploitasi tambang. Hal ini berdampak pada sebagian petani beralih profesi dari bertani menjadi buruh kasar pertambangan akibat lahan pertanian yang berubah.

Dampak tambang memang nyata dirasakan oleh warga Desa jembayan yang jaraknya tidak jauh dari aktivitas pertambangan PT Megaprima Persada (PT MPP) ,PT Asta Manindo,PT MHU (Multi Harapan Utama) serta PT MPAS (Mahakam Prima Akbar Sejati). Lahan pertanian mati akibat tambang yang merusak sistem irigasi, warga mengalami gagal panen, padi gabuk menghitam ,dan kopong yang menurut penuturan petani terjadi sejak operasi tambang di sekitar lahan mereka dilakukan. Di Desa Mulawarman, Tenggarong Seberang lahan pertanian mengalami kerusakan parah akibat eksploitasi tambang. Persoalan utamanya adalah air, polusi udara, dan tercemar limbah tambang .

Secara keseluruhan Provinsi Kalimantan Timur mengalami krisis akibat tambang batu bara. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Kaltim menunjukkan angka perubahan ruang yang fantastis. Sebanyak 7,2 Juta hektar lahan produktif dan hutan mengalami alih fungsi akibat pertambangan dan industri kelapa sawit. Luas konsesi pertambangan mencapai 21,7 hektar, melebihi luas daratan Kaltim, artinya ada tumpang tindih konsesi yang diberikan. Lahan-lahan pangan produktif yang menjadi andalan produksi pangan semakin menyusut bahkan terancam hilang.

Selain Desa Jembayan dan Mulawarman, terdapat pula Desa Santan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Didaerah tersebut berdiri perusahaan Multi Nasional Pt. Indominco yang sudah ada sejak tahun 1998. Perusahaan

tambang tersebut tentunya memiliki dampak yang sangat luar biasa. Dampak dari perubahan masyarakat agraris menuju masyarakat industri yaitu, terjadinya kesenjangan sosial yang berlebihan. Semua ini disebabkan oleh perubahan struktur sosial. Kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat diakibatkan oleh adanya sistem monopoli dan persaingan bebas yang ada. Dalam persaingan bebas, hanya pihak-pihak yang mempunyai modal yang banyak dan kuatlah yang menjadi pemenang persaingan, sehingga mereka akan semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Masalah ini akan menimbulkan kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat dan adanya perbedaan kelas sosial.

Di tahun 2012 Pt. Indominco ingin meningkatkan produksi pertambangan miliknya dari 16 juta MT menjadi 20 juta MT. Peningkatan produksi ini menargetkan Sungai Santan untuk dilakukan penambangan sepanjang 13,4 km terdiri dari Sungai Santan, Sungai Kare dan Sungai Pelakan. Selanjutnya warga dari ketiga Desa tersebut mengetahui rencana kegiatan ini, dan langsung mendapat reaksi keras dari segenap masyarakat serta aktif melakukan penolakan-penolakan kepada pemerintah daerah. Masyarakat juga mengirimkan surat keberatan langsung kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tuntutan agar KLHK tidak menerbitkan Izin Lingkungan atas rencana penambangan Batubara di Sungai Santan.

Dalam forum KEPMAS (Kesatuan Pelajar dan Mahasiswa Santan) dan HMKM (Himpunan Mahasiswa Kecamatan Marangkayu) menolak akan adanya aktivitas tambang di sungai Santan. Aksi yang dilakukan di depan kantor gubernur mendapatkan jalan baik karena Perlawanan itu didukung oleh Surat penolakan ditanda tangani Gubernur Awang Faroek Ishak dengan Nomor 660.2/5957/B.1.2/BLH/2015 perihal penolakan rencana relokasi Sungai Santan serta KLHK yang ikut menolak adanya aktivitas pertambangan. Gerakan yang mereka himpun dengan mengumpulkan seluruh KTP sebagai tanda penolakan aktivitas pertambangan di sungai Santan. Gerakan yang di pelopori oleh pemuda ini membuat mereka sadar akan perjuangan belum selesai.

Gerakan tani muda santan menjadi salah satu uji kompetensi dalam melanjutkan perjuangan para pemuda desa tersebut. Lewat kegiatan Festival sungai Santan yang bertujuan merefleksikan segala bentuk keadaan sosial, budaya, ekonomi dll yang mereka rasakan dahulu dan yang mereka rasakan sekarang. Tentunya dalam melakukan aktivitas Gerakan tani muda santan harus memiliki strategi dan taktik dalam menjalankan roda organisasi. Karena kekuatan dari mereka meyakini akan ada perubahan yang baik bagi Desa Santan.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Gerakan Sosial

Menurut Klandermans (2005: 366), gerakan sosial adalah epifenomena dari kerusakan tatanan sosial serta kerusakan pertalian yang berhubungan dengan

perubahan sosial. Dalam kajian ini Klandermans mengungkapkan bahwa gerakan sosial lahir di dasari oleh beberap faktor yang muncul di dalam suatu komunitas masyarakat. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya gerakan sosial tersebut antara lain: strain (ketegangan), stress (stres), *mass society* (massa), *emotion* (emosi), *irrasoinality* (ketidak rasionalan), *contagion* (penularan perasaan), *alenation* (keterasingan), *frustration* (prustasi) atau, *relative deprivation* (deprifasi relatif).

Definisi gerakan sosial juga muncul dari Tarrow yang menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan. Ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas, dan pihakpihak lawan lainnya. Konsep gerakan sosial yang didefinisikan oleh Tarrow yang dijelaskan pada bukunya tentang gerakan sosial tersebut memiliki perbedaan dengan apa yang diutarakan oleh Giddens. Bahwa yang dimaksud dalam gerakan sosial dalam perspektif Tarrow adalah memfokuskan pada aspek sosial politik dimana dalam pernyataannya gerakan sosial.

Dinamika Terbentuknya Gerakan Tani Muda Santan

Kabupaten Kutai Kartanegara. Didesa tersebut berdiri perusahaan Multinasional yaitu PT. Indominco Mandiri. Perusahaan yang sudah ada sejak 1999 selain membuat perubahan ekonomi ternyata juga menimbulkan perubahan lingkungan, ekosistem yang ada di Desa Santan.

Keinginan membangun budaya kemandirian dan menyiapkan strategi dan taktik dalam menghadapi kehidupan pasca industri tambang batu bara. Gerakan itu dinamakan Tani Muda Santan, sebuah organisasi yang memiliki peran dalam mengadvokasi, mengedukasi, masyarakat yang tertimpa dampak industri pertambangan. Gerakan yang terbentuk di akhir 2016 bukan terjadi begitu saja, beberapa tahapan menyatukan perspektif pemikiran , tenaga dan finansial. Di pelopori 5 orang anggota yang cukup berpengalaman di bidang advokasi dan pemberdayaan.

Kerangka Membangun Gerakan Berkelanjutan Tani Muda Santan

Di tingkatan Kutai Kartanegara sebagai daerah yang sampai saat ini bersandarkan kepada peningkatan ekonomi memanfaatkan Sumber Daya Alam yang tidak terbaharukan. Kondisi ini memberikan dampak negativ bagi aktivitas masyarakat desa santan yang dalam historisnya semua adalah petani. Dampak yang dihasilkan dari aktivitss pertambangan memberikan pukulan keras sertss merubah corak produksi di desa Santan. Kejadian ini pun di sadari oleh pemuda yang harus bergerak cepat untuk menyelamatkan kehidupan mereka.

Di tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara, pemerintah tidak mengeluarkan produk peraturan daerah terkait kelestarian lingkungan akibat pertambangan dan

mempermudah investor-investor untuk mengelola sumber daya alam (hutan) Kalimantan Timur. Adapun wilayah yang dimanfaatkan untuk pertambangan yang mengganggu aktivitas keseharian masyarakat dalam bercocok tanam. Masyarakat Kukar Kalimantan Timur yang tinggal di Desa Santan. Seiring berkembangnya zaman, telah terjadi migrasi suku di desa santan antara lain Suku Kutai, Bugis, yang tinggal di desa tersebut. Hal ini memicu konflik agraria, karena mereka datang dan tinggal meminta bagian wilayah untuk tempat tinggal mereka, sehingga suku-suku pendatang tersebut mendirikan desa-desa baru di sekitar Desa Santan. Penelitian ini akan menjelaskan dan menginterpretasikan bagaimana perjalanan perlawanan industri ekstraktif dengan membangun gerakan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Interpretasi akan meliputi kajian – kajian setra strategi membangun gerakan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif. Data yang dihasilkan dari model penelitian ini adalah data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat didalam struktur Gerakan sosial. Penelitian ini mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan keterkaitan antara data-data sekunder berupa implikasinya terhadap peristiwa-peristiwa terjadinya gerakan yang melawan industri ekstraktif yang tentunya akan menilai dari beberapa pihak seperti, korporasi dan pemerintahan serta masyarakat yang langsung terkena dampak.

Hasil Penelitian

Masuknya Industri pertambangan PT. Indominco Mandiri Di Desa Santan

PT Indominco Mandiri, Perusahaan Ini merupakan pemegang konsesi perjanjian perusahaan pertambangan batubara (PKP2B) di Kalimantan Timur sejak 1999. Anak usaha PT Indo Tambang Raya Megah (Tbk) ini beroperasi di tiga kecamatan. Teluk Pandan di Kabupaten Kutai Timur, Marangkayu di Kutai Kartanegara, dan Bontang Selatan. Luas wilayahnya mencapai 25.121 hektar. Konsensi pertmbanganya pun berimbas kepada Daerah Aliran Sungai Santan sebagai urat nadi penghidupan masyarakat Desa Santan. Dalam dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) tersebut dijelaskan areal pertambangan Indominco terbagi dalam dua blok. Blok barat seluas 18.100 hektar dan blok timur seluas 7.021 hektar. Adapun luas pit atau bukaan tambang batu bara yang aktif saat ini masing-masing 4.860,77 hektar di blok barat dan 877,3 hektar di blok timur. Dalam rencana peningkatan produksi, Indominco bakal membuka pit baru seluas 3.564,55 hektar di blok barat dan 1.492,90 hektar di blok timur.

Indominco sendiri memprediksi terdapat 33 pit potensial, di mana 23 di antaranya masuk dalam areal blok barat. Aliran Sungai Santan yang akan dialihkan masuk dalam salah satu pit tersebut. Jika sesuai jadwal pit Santan mulai

di tambang pada 2015-2020. Sungai Kare masuk dalam wilayah pit U 1C, sedangkan Sungai Pelakan masuk dalam pit 3B di blok timur. Akibat rencana yang terlontar dari manajemen perusahaan masyarakat tanggap akan persoalan yang dilakukan oleh perusahaan. Sigap masyarakat yang diwakilkan oleh kelompok pemuda mengumpulkan *foto Copy* KTP sebagai tanda penolakan relokasi atau penambangan di sungai santan.

Keberadaan industri pertambangan membawa dampak positif dan negatif. Di bagian positif Kades menganggap keberadaan Pt. Indominco Mandiri telah membuka lapangan pekerjaan dan memberikan sarana dan prasarana berkat alokasi dana CSR. Selain dampak positif Kades juga menjelaskan tentang dampak negatif terhadap keberadaan industri pertambangan. Salah satu kerusakan yang paling berdampak adalah kerusakan Sungai Santan. Selain itu di wawancara yang sama Kades menerangkan tentang keberadaan sumber daya batubara yang akan habis jika terus diproduksi secara besar-besaran. Keberadaan industri pertambangan harus diimbangi dengan terobosan dalam meningkatkan kualitas SDM yang mampu menciptakan program saingan perindustrian yang berlandaskan ramah lingkungan. Selain peningkatan SDM yang mampu bersaing Kades juga menyatakan bahwa harus ada perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan pertanggungjawaban dari perindustrian pertambangan terhadap pemulihan lingkungan desa.

Kerusakan Lingkungan Di Desa Santan Tengah

Pencemaran Sungai

Setelah datangnya perusahaan, masyarakat mendapati bahwa perusahaan membuang limbah perusahaan ke sungai. Hal ini menyebabkan sungai mengandung zat berbahaya jika dikonsumsi. Selain itu diwawancara berbeda beliau menyatakan bahwa sungai juga sebagai jalur transportasi air warga untuk mengantarkan hasil panen pertanian, perkebunan serta kerajinan dari Desa Santan. Perusahaan juga seharusnya ikut menjaga dan melestarikan sungai.

Banjir

Pertambangan mejadi penyebab utama banjir terjadi di Desa Santan, akibat dari banjir ternyata juga menghancurkan ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung. Yang seharusnya masyarakat bisa mendapatkan keuntungan besar, akhirnya masyarakat mengalami gagal panen yang cukup besar. Saat terjadi banjir bentuk tanggung jawab perusahaan hanya memberikan simbolis bantuan sebagai tanggung jawab sosialnya yaitu, 2 bungkus mie dan 2 butir telur serta 1 botol susu dalam kemasan saja per kepala keluarga. Hal itu menandakan perusahaan lalai dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Pencemaran Udara

Petaka pencemaran udara semakin memuncak sejak tahun 2010, berdirinya PLTU PT. Indominco yang janjinya aliran listrik itu akan di salurkan ke warga ternyata tidak ada. Daya rusak PLTU menyumbang besar dalam pencemaran udara. Jika angin tertiup dari barat maka warga saat itu merasakan paparan debu dari perusahaan. Debu juga masuk ke rumah warga mengotori halaman dan lantai rumah. Hal itu membuat masyarakat yang seharusnya sore hari beristirahat mereka harus merelakan waktu istirahat untuk membersihkan rumah mereka yang terkena debu. Daerah PLTU yang hanya berjarak 500M sangat dekat dengan warga di Desa Santan ilir. Dari debu tersebut akan menimbulkan banyak penyakit , seperti penyakit saluran pernapasan, batuk, sakit kepala. Hingga kini pun belum ada tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi persoalan debu di Desa Santan.

Tani Muda Santan Sebagai Organisasi Pelopor Desa

Terbentuknya Tani Muda Santan

Munculnya Kesadaran Kolektif Tani Muda Santan

Gerakan masyarakat sipil bukanlah hanya bertujuan untuk menjadi oposisi terhadap pemerintah dan para elit politik. Sifat “oposisi” justru hanya sebagian saja dari tujuan gerakan mereka. Karena sesungguhnya, yang menjadi tujuan gerakan mereka adalah tercapainya keadilan dalam arti seluas-luasnya, mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan kebenaran. Maka, selain membuat gerakan ekonomi tanding mereka juga memiliki agenda menuntut pemulihan kerusakan alam. Jika gerakan yang berorientasi keadilan material itu disebut ”gerakan sosial lama”, maka gerakan yang berorientasi lebih jauh dari itu disebut ”gerakan sosial baru”.

Gerakan sosial baru ini sama halnya dengan apa yang digagas oleh *Touraine* dalam mengidentifikasi pada ciri-ciri gerakan sosial baru sebagai berikut:

- 1) Tidak terjebak pada struktur kelas;
- 2) Memperlihatkan kemajemukan gagasan dan nilai-nilai;
- 3) Memfokuskan pada isu-isu budaya dan simbolik yang lebih terkait dengan identitas dan pembangunan ekonomi tanding;
- 4) Hubungan antara individu dan kelompok;
- 5) Melibatkan segi-segi pribadi dan keakraban kehidupan manusiawi;
- 6) Mengandalkan semangat anti-kekerasan dan pembangkangan sipil;
- 7) Berkaitan dengan adanya krisis kredibilitas dan ruang partisipasi.

Dalam Gerakan Tani Muda Santan didalamnya terdapat beberapa konsep yang sama dengan yang digagas oleh *Touraine* diantaranya:

- 1) Tidak Terjebak Pada Struktur Kelas; dalam hal ini Tani Muda tidak pernah terjebak terhadap struktur kelas melainkan mereka merangkul semua golongan

untuk ikut terlibat dalam setiap perjuangan dan gerakan yang mereka lakukan. Dalam tani Muda juga tidak terjebak terhadap struktur organisasi dalam bergerak.

- 2) Memperlihatkan kemajemukan gagasan dan nilai-nilai
Setiap gagasan mereka lahir dalam gagasan dan nilai – nilai kemanusiaan, konsen dalam isu-isu kerakyatan dan lingkungan gagasan mereka juga berdasarkan diskusi bersama dalam mengajarkan tentang pentingnya mengetahui dan menuntut hak-hak dasar masyarakat.
- 3) Memfokuskan pada isu-isu budaya dan simbolik yang lebih terkait dengan identitas dan pembangunan ekonomi tanding, proses terjadinya gerakan yang dimuarakan oleh Tani Muda Santan salah satunya ialah menggerakkan masyarakat dalam membangun ekonomi tanding dan tidak bersandar kepada industri ekstraktif, dan budaya sebagai media perjuangan mereka, selain itu untuk tetap juga mempertahankan nilai-nilai dari leluhur.
- 4) Melibatkan segi-segi pribadi dan keakraban kehidupan manusiawi, Tani Muda Santan juga terus mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan terus berupaya mempertahankan budaya gotong royong dan semangat kolektif dalam membangun desa.

Komitmen Tani Muda untuk menyatakan diri menghimpun kekuatan dari tangan rakyat untuk memberikan kesadaran pentingnya memperhatikan isu lingkungan yang sudah cukup lama terasa. Sikap yang ditunjukkan juga selaras dengan penolakan kehadiran tambang, bahkan ingin menutup pertambangan. Jalan keluar yang dapat diberikan oleh Tani Muda yakni menciptakan/membangun ekonomi tanding yang berasal dari Desa Santan.

Ketika suport dari organisasi sekawan yang membantu dan memberikan pengetahuan serta pendidikan. Akses yang mereka dapatkan bisa memberikan satu solidaritas ditengah kekosongan dukungan atas semua keyakinan mereka dalam membangun ekonomi tanding. Dalam memberdayakan sebuah komunitas pemuda desa tidaklah mudah karena harus meninggalkan jauh pemikiran yang bergantung pada profit atau keuntungan pribadi.

Filosofi Perjuang Tani Muda Santan

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan aktivitas kerja-kerja organisasi sebagai berikut:

A. Ilmu Pengetahuan

Sebagai senjata dalam berfikir dan bergerak. Landasan befikir serta ideologi dalam perjuangan yaitu membebaskan desa dari bombardi limbah yang dikeluarkan oleh industri ekstraktif dan membangun ekonomi terbaharukan. Pengetahuan para pionir seperti Romiansyah dan Taufik Iskandar yang aktif dalam organisasi JATAM memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan pengadvokasian sekitar tambang, menyelesaikan sengketa

konflik antar warga sekitar tambang. Dari situ maka munculah kesadaran dan mengejak pionir-pionir lainnya terlibat dalam pembentukan komunitas Tani Muda Santan yang bertujuan untuk menyelamatkan pemulihan lingkungan dan membangun ekonomi yang terbaharukan. Contoh gerakan Tanimuda dalam jihad dalam penyelamatan lingkungan dalam agenda hari anti tambang.

B. Solidaritas Pemuda Desa Santan

Pembangunan solidaritas yang harus ditekankan adalah cara pandang terhadap organisasi/komunitas. Solidaritas yang dibangun dan ditanamkan untuk tidak berpangkuhan dengan perusahaan. Contoh kegiatan Festival Sungai Santan I, banyak pemuda melibatkan dirinya untuk mengembalikan kepingan memori yang telah hilang di sebagian masyarakat Desa Santan Tengah. Bukan hanya para pemuda, masyarakat baik kaum ibu dan bapak-bapak juga terlibat baik dalam memberikan dana (uang), sembako bahkan membantu setiap pelaksanaan festival Santan I. Rasa solidaritas ini muncul karena Festival Santan mengusung tema mengembalikan ingatan masyarakat mampu menarik rasa solidaritas dan

Model Advokasi Progresif Dalam Memperjuangkan Hak – Hak Dasar Masyarakat

Gerakan Melawan Dengan Budaya

Festival Sungai Santan

Dengan mengadakan festival Sungai Santan pertama ini sebagai metode mereka menyatukan kembali ingatan masyarakat yang sempat hilang dari ingatan mereka. Tujuan dilakukannya festival sungan santan pun ternyata mendapat antusias yang tinggi bagi masyarakat sekitar. Telah lama warga disibukkan dengan aktivitas bekerja, saat acara berlangsung 3 desa santan akhirnya mampu bersolidaritas datang untuk menyaksikan festival tersebut. Adapun isian dari acara festival sungai santan sebagai berikut. Ada ziarah kubur, susur sungaai, penyajian tarian dari ke 3 Desa, pentas budaya , kuliner lokal,pameran foto, dan berbagai macam lomba.

Budaya gotong royong semakin erat di rasakan pada saat proses perjalanan festival Sungai Santan. Hal yang menarik dapat kita lihat dari kepeloporan Tani Muda Santan ketika mereka tidak sepeserpun nominal rupiah mereka meminta kepada industri pertambangan Pt. Indomico. Itu adalah bentuk strategi mereka untuk menyadarkan masyarakat bahwa tanpa dana dari tambang kegiatan ini tetap terlaksana.

Selain memper erat silaturahmi antar warga. Mereka juga memper erat silaturahmi terhadap suku diluar suku bugis, multikulturalisme yang di ajarkan selama ini dalam sikap menghargai dan toleransi terhadap suku dan budaya. Karena kami Desa Santan Tengah tidak akan bisa menjadi desa yang baik tanpa

dorongan dr desa desa yang ada di sektar kami. Begitu kutipan pidato sambutan Kepala Desa Santan Tengah.

Pengembangan Rumah Belajar

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ada progress yang baik pada pengembangan intelektual bagi Tani Muda Santan yang dibina di Kelompok belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada proses pengembangan intelektual, pemuda Desa di ajarkan soal pengorganisasiran dan pemberdayaan.

Advokasi dan Pengorganisirian Masyarakat dalam Menyelamatkan Lingkungan

Tani Muda Santan juga mengadakan agenda dalam merespon Hari Anti Tambang. Historis dari Hari Anti Tambang ini terjadi ketika peristiwa lumpur lapindo yang pertama kali muncul Pada tahun 2006 Lumpur Lapindo menenggelamkan 640 hektar lahan, lebih dari 10 Desa, 10.426 rumah terendam lumpur panas dan memaksa 22.214 warga mengungsi. Rabu 29 Mei 2019 Tani muda santan mengadakan peringatan Hari Anti Tambang (HATAM) yang laksanakan dengan tema " Jihad Penyelamatkan Sumber Daya Alam" dengan beberapa rangkaian kegiatan :

1. Pelepasan 1000 bibit ikan di sungai santan
2. Kaligrafi
3. Kultum dan doa pemulihan kesadaran menjaga lingkungan
4. Buka puasa bersama

Kegiatan ini dijadikan sebagai refleksi bersama untuk melihat potret daya rusak petambangan batu bara yang perlahan mungkisis fungsi sungai santan yang menjadi tumpuan kebutuhan air bersih warga santan. Dari tahun 1997 dengan ijin yang di keluarkan kementerian ESDM telah mengkapling kawasan hulu sungai santan untuk kepentingan petambangan batu bara.

Sehingga mengakibatkan krisis ekologis dan sosial. Pesan yang disampaikan oleh ustad Amiruddin, bahwa melestarikan lingkungan adalah esensi islam, barang siapa umat muslim yang tidak berusaha memelihara dan bahkan hanya diam melihat kerusakan di bumi maka islamnya tidak kaffa. Islam itu sendiri berasal dari kata 'Aslamah' menyelamatkan. Kenapa kita mesti ikut melestarikan lingkungan ? Kalau kita sebagai manusia tidak ikut berperan dalam penyelamatan lingkungan berarti manusia tidak sebagai khalifa. Sebelum diciptakannya manusia, Allah pernah menciptakan makhluk yang pernah melakukan pengrusakan - pengrusakan. Saling bermusuhan, memotong gunung, mencabut pohon-pohon, merusak sungai dan laut.

Maka Allah marah dan murkah sehingga mahkuk tersebut dibinasakan. Mahkuk tersebut diganti dengan manusia, sehingga manusia dinamakan sebagai khalifa, sebagai pengganti makhluk tersebut yang tiada hentinya merusak

ekosistem. Manusia dinamakan khalifa karena manusia perpanjangan Allah untuk menjaga dan memelihara alam semesta ini.

Membangun Wacana Tanding Serta Pendidikan Kemasyarakatan Membangun Ekonomi Terbaharukan

Pelatihan Pembuatan Sirup dari Buah Nipah

Pembuatan Sirup ini bertujuan untuk pemanfaatan buah nipah yang di produksi oleh warga yang dijadikan sirup untuk menunjang ekonomi terbaharukan. Dan sampai sekarang Tani Muda masih melakukan pelatihan sebelum sirup itu di katakan layak minum dan di produksi secara massal.

Sasaran dari Tani Muda adalah ibu – ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Dari pelatihan ini tindak lanjutnya akan di presentasikan kepada dinas terkait untuk uji laboratoriumnya.

Pelatihan Pembuatan Sabun

Pelatihan produksi Sabun mandi buatan ibu PKK Desa Santan Tengah bersama Tani Muda Santan, sabun ini adalah sabun herbal yang ramah lingkungan. Dibuat menggunakan bahan alami, yang bahan bakunya berasal dari Desa Santan dan ramah terhadap alam. Sabun yang bahan utamanya menggunakan minyak kelapa asli buatan warga santan, minyak zaitun dan pewarna alami. Bisa dirasakan sensasi sabun mandi dengan wangi minyak serai, kopi dan mangga yang baik untuk kesehatan kulit. Upaya warga santan untuk membangun ekonomi tanding yang berkelanjutan dan berdaya pulih.

Experimen Pembuatan Penjernih Air

Air bersih merupakan kebutuhan vital bagi warga Desa Santan Saat ini warga yang berada dibantaran sungai terpaksa harus mengeluarkan uang Rp. 300.000 perbulanya. Akibat sungai santan mengalami pemburukan yang masih lima tahun belakangan. Air sungai santan dulunya menjadi sumber kebutuhan utama bagi warga desa, kini kondisinya sangat memprihatinkan, air sungai keruh bercampur lumpur membuat warga tidak berani untuk mengkonsumsi lagi.

Pertambangan batubara yang dilakukan secara ugal-ugalan di hulu sungai santan semakin memperparah krisis ini, warga sudah berulang kali melakukan pelaporan atas pencemaran sungai santan namun pemerintah seperti tak punya daya atas persoalan ini, mereka lumpuh dihadapan kuasa modal dan korporasi. Sebagian warga terpaksa menggunakan penjernih air (Tawas) atau aluminium sulfat, tentu penggunaan bahan kimia yang berkepanjangan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan.

Melihat persoalan ini Tani Muda Santan mencoba melakukan eksperimen dengan membuat alat penjernih air. Semua bahanya ditemukan dikampung, mulai dari ijuk pohon aren, serat kelapa, arang kayu, pasir, dan tong plastik bekas cat.

Dari bahan-bahan sederhana tersebut dapat menjadi barang yang bermanfaat bagi warga santan. Mari terus menjaga sumber pangan dan air terus melawan penyebab utama penghancuran demi ruang hidup yg lebih sehat.

Produksi Minyak kelapa

Kelapa merupakan tanaman asli dari Desa Santan Tengah yang sudah ada sejak 1960-an. Potensi kelapa dianggap menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian warga. Skejayaan kelapa dimulai dari tahun 1980 – 1990 dimana kisaran harga kelapa dari 10.000-15.000 per bijinya. Masyarakat yang dulunya memanfaatkan kelapa sebagai bahan pokok untuk membuat minyak kelapa dan sekarang mulai ditinggalkan akibat munculnya produksi minyak sawit yang di produksi oleh perusahaan. Tani Muda Santan menjadi pelopor dalam memulai pembelajaran tentang pembuatan minyak kelapa.

Tani Muda Santan terus memberikan sebuah harapan terhadap pembangunan ekonomi terbaharukan. Produksi minyak kelapa ini sudah masuk ke tahapan penjualan secara berjenjang. Namun sementara hasil penjualan masih bersifat pemesanan dan di pasarkan di kedai JATAM di Jakarta. Keinginan mereka untuk membuat sebuah pasar produksi sendiri pun semakin besar akibat dukungan dan semangat dari warga Desa Santan Tengah. Hasil yang dijual pun juga sebagai bentuk propaganda dalam menggalakkan ekonomi tanding yang datang dari setiap desa. Karena sistem kapitalisme saat ini sudah membuat masyarakat menjadi terdesak dengan segala kebutuhannya untuk melanggengkan ekonomi ekstraktif.

Ekonomi ekstraktif bisa dilawan dengan pembangunan ekonomi restoratif dimana semua kendali ada di tangan rakyat. Pemanfaatannya lingkungan dan sosial dalam bentuk ruang. Contoh, petani hanya menjual kelapa ke tengkulak dan hanya mendapatkan keuntungan sedikit. Tetapi ketika pola berfikir sudah matang dalam mengembangkan ekonomi tanding maka petani kelapa bisa mengelola kelapa menjadi minyak kelapa. Karena minyak kelapa juga sebagai bahan pokok manusia dalam membuat makanan.

Hambatan dan Dampak perjuangan Tani Muda Santan

Dampaknya dari gerakan Tani Muda Santan mendapatkan respon keras dari perusahaan. Tani Muda Santan yang sentral gerakannya masih di Santan Tengah menyebabkan masyarakat desa khususnya pemuda sulit mendapatkan pekerjaan di perusahaan. Contoh dari dampak tersebut ada 20 pemuda yang di PHK oleh perusahaan tanpa ada kejelasan apapun. Menurut sebagian besar masyarakat hal ini terjadi karena adanya gerakan yang dilakukan oleh komunitas Tani Muda Santan yang konsennya pada dampak dari perusahaan PT Indominco Mandiri.

Industri pertambangan di Indonesia pun akan merasakan ancaman ketika ada sekelompok pemuda atau masyarakat yang merasa keberadaan perusahaan mengancam ruang hidup di desa. Karena proses berdirinya perusahaan masih

menggunakan 3 sifat kapitalisme. Pertama eksploitasi memanfaatkan SDA dengan menggunakan dalil izin yang diberikan oleh negara yang akan di monopoli untuk keuntungan dari satu pihak saja. Monopoli muncul akibat kontrol terhadap alat produksi serta bersekutu dengan elit negara dan mengorbankan seluruh masyarakat. Ketika pengerukan terus berjalan maka mereka akan melakukan sifat kedua yaitu perluasan area pertambangan.

Hal itu terjadi karena PT. Indominco Mandiri memegang izin PKP2B yang didalam perjanjian kontrak karya luasan konsesi lebih dari 25.000 H. Ketika terjadi perluasan area pertambangan maka ada tanah yang akan dibebaskan untuk melancarkan eksploitasi perusahaan tersebut. Hadirnya Tani Muda Santan untuk mendorong masyarakat mempertahankan alat perlawanan mereka yaitu tanah. Ketika tanah masyarakat diambil maka akan menimbulkan potensi konflik. Yang ketiga akumulasi dimana perusahaan akan menghitung berapa hasil keuntungan yang mereka dapatkan setelah merugikan negara dengan alasan pembangunan. Setiap kapitalis dikendalikan oleh negara asing yang harus mengorbankan negara berkembang dalam melancarkan aksinya.

Hambatan kedua terdapat perbedaan cara pandang masyarakat antar desa dalam melihat gerakan Tani Muda Santan. Sampai saat ini hanya masyarakat Desa Santan Tengah yang bisa menerima dan mendukung keberadaan Tani Muda. Desa Santan Ilir dan Santan Hulu masyarakatnya masih banyak yang kurang merespons positif.

Dari kutipan diatas terdapat perbedaan cara pandang dalam hal peningkatan kebutuhan. Sebagai seorsng pekerja perusahaan tidak diperkenankan terlibat dalam organisasi atau komunitas diluar serikat pekerja perusahaan. Selain itu karyawan menganggap bahwa mencari uang atau materil itu hanya dari perusahaan saja. Hal ini jelas berbeda dengan apa yang dikerjakan oleh Tani Muda Santan yang berkeinginan membangun ekonomi terbaharukan sebagai tanndingan dari perusahaan. Soal pasar produksi dari setiap hasil pengolahan bahan seperti, sabun, sirup, minyak kelapa, masih mendapat beberapa kendala. Pasar yang masih di isi oleh barand besar, kemudai kesulitan dalam pemasaran di tempat lain. Maka dari itu tujuan dan keinginan Tani Muda dalam menciptakan pasar sendiri itu perlu dukungan dari masyarakat. Dari perbedaan pandangan ini dapat disimpulkan adanya potensi konflik yang terjadi antara pekerja dan kelompok Tani Muda.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dalam penelian ini dapat disimpulkan bahwa terbentuknya Tani Muda Santan tidak terlepas dari pionir – pionir dari Desa Santan. Pionir gerakan ini juga belajar dari organisasi yang erat kaitanya dengan gerakan perlawanan terhadap kerusakan lingkungan akibat pertambangan. Pionir ini juga memiliki keterampilan

dalam pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan pengadvokasian sekitar tambang, menyelesaikan sengketa konflik antar warga sekitar tambang.

Dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat, Tani Muda Santan melakukan beberapa cara yaitu, Festival Sungai Santan 1 dan 2, kedua melakukan pengembangan rumah belajar, advokasi isu – isu kerakyatan, serta melakukan pendidikan kepada masyarakat yang dikemas dengan program pelatihan. Dalam program pelatihan Tani Muda memberikan pendidikan kemasyarakatan dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam kampung. Pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan yakni: pembuatan sirup dari buah nipah, sabun dari buah nipah, alat kosmetik dari buah nipah, pembuatan minyak dari kelapa dan pembuatan komposer penjernih air.

Terbentuknya Tani Muda Santan merupakan salah satu contoh gerakan sosial baru di Kalimantan Timur. Gerakan yang tercipta karena kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh industri pertambangan PT. Indominco. Kerusakan yang mengakibatkan masyarakat kehilangan ruang hidup layak serta kehilangan tempat mereka bercocok taman. Gerakan ini tidak bersifat spontan tidak memiliki keterikatan dari pihak manapun, tidak berafiliasi dengan partai politik, melainkan berjuang dengan memanfaatkan solidaritas dan partisipasi masyarakat.

Saran

1. Meningkatkan dan menanamkan kemandirian terhadap anggota Tani Muda Santan dengan dasa kesadaran diri sendiri bukan dari orang lain. Dengan memberikan pendidikan bahwa ekonomi kapital akan semakin menghimpitkan ruang hidup masyarakat serta membangun ekonomi restorasi yang ramah lingkungan.
2. Mengharapkan pelebaran Komunitas Tani Muda Santan di 3 Desa Santan, serta mampu memberikan tekanan secara kuat terhadap perusahaan PT. Indominco untuk bertanggung jawab mengembalikan atau memulihkan Sungai Santan.
3. Meningkatkan kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat untuk menghilangkan pikiran bahwa tambang bukan lagi menjadi primadona dalam mengumpulkan uang, setrta memanfaatkan sumber daya alam yang dapat terbaharukan menjadi sumber energi yang ramah lingkungan
4. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi terkait persepsi perusahaan terhadap gerakan Tani Muda Santan. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengakses lebih dalam tentang persepsi perusahaan terhadap gerakan Tani Muda Santan.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Hendra Try. (2016). *Mitos Tambang Untuk kesejahteraan : Yogyakarta: PolGov*
- Prasetyo, Melano. 2009. *Kajian Durkheim Tentang perubahan Sosial. Blogspot: 18 April 2009* Jakarta
- Situmorang, Abdul Wahid. (2013). *Gerakan Sosial : Teori dan Praktek. Celeban Timur Yogyakarta: Pustakabelajar.*
- Taufik Iskandar, Egi Ade, Alwiyah, 2019. *Mengarak Ekonomi Tanding : Solusi Melawan Bujuk Rayu Ekonomi Tambang Batu Bara.*
- Pasya, Gurniwan Kamil 2000. *Gotong Rotong Dalam kehidupan Masyarakat.*
- V. Wiratna Sujarweni (2014), *Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress.*
- Dokumen – Dokumen :
- Dokumen Profil Desa Santan tengah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2016 - 2022
- Undang – Undang Pokok Agraria No 05 tahun 1960, *Tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria.*
- Undang Undang Penanaman Modal Asing No 1 tahun 1967, *Tentang Penanaman Modal Asing.*
- Undang- Undang No 05 Tahun 1967, *Tentang Ketentuan Pokok Kehutanan.*
- Undang – Undang No 11 tahun 1967, *Tentang Pokok Pertambangan.*

Rujukan Jurnal dari Internet :

- Mukmin Zakie. “KONFLIK AGRARIA YANG TAK PERNAH REDA”. Jurnal Ilmiah Hukum Legality Vol. 24 No 1 2016 <http://ejournal.umm.ac.id> (di akses 5 januari 2019).
- <http://papuaitukita.net/2016/10/pemerintah-jangan-tutupi-pelanggaran-ham-di-papua-dalam-sidang-umum-pbb/> (di akses pada 3 januari 2019).
- <https://lingkarstudikerakyatan.wordpress.com/2016/11/30/kaum-muda-harus-mendukung-pembebasan-bangsa-papua/> (di akses pada 3 januari 2019).
- <http://www.kliksamarinda.com/berita-8647-warga-jembayan-kukar-mengadu-ke-dprd-kaltim-tolak-rencana-balsting-batubara-pt-mhu-.html> (di akses pada 5 januari 2019).
- <http://www.jatam.org/2018/12/16/oligarki-ekstraktif-dan-penurunan-kualitas-hidup-rakyat/> di akses pada 5 januari 2019.
- <https://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lin-gkungan.akibat.Operasi.Tambang> (di akses pada 10 februari 2019).